

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Penelitian

Pada postingan berita yang menyatakan bahwa perilaku kekerasan terhadap anak masih tinggi dan meningkat pada tiap tahun, dilihat dari hasil pemantauan komisi perlindungan anak Indonesia KPAI lakukan menurut Wakil Ketua KPAI, Maria Advianti (dalam *website online* <http://www.kpai.go.id>) dimana pada tahun 2011 sampai 2014 telah terjadi peningkatan yang signifikan dimana tahun 2011 terdapat 2178 kasus kekerasan, tahun 2012 terdapat 3512 kasus, tahun 2013 terdapat 4311 kasus dan pada tahun 2014 terdapat 5066 kasus. Terdapat lima kasus yang paling tinggi dari tahun 2011 sampai bulan april tahun 2015 yakni pertama, kasus yang berhadapan dengan hukum tercatat 6006 kasus. kedua, kasus pengasuhan tercatat 3160 kasus. Ketiga, pendidikan dengan 1764 kasus. Keempat, kesehatan dan napza 1366 kasus dan kelima mengenai pornografi dan *cybercrime* dengan 1032 kasus.

Pelaku kekerasan pada anak dapat dibagi menjadi tiga yakni pada lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan orang yang tidak dikenal. Maria menyatakan bahwa anak lebih rentan terjadi menjadi korban kekerasan pada lingkungan rumah dan sekolah, dimana lingkungan tersebut merupakan lingkungan yang berasal dari kalangan yang dekat dengan anak.

Menurut Rita (dalam *online* <http://www.kpai.go.id>) yang diunduh pada tanggal 8 Maret 2017 yang menyatakan bahwa cara orang Indonesia mengasuh anak sebagian besar masih natural, dimana mereka masih mengasuh anak berdasarkan cara orangtua mereka mengasuh. Padahal zaman dan ada aturan hukum yang berbeda. Melihat hal tersebut masih saja terjadi kekerasan pada anak yang dilakukan orangtua dinilai sulit dihentikan.

Kekerasan yang didapat anak akan berpengaruh pada tumbuh kembang anak dan masa depan anak. Selain itu penelantaran orangtua tidak luput dengan hal tersebut. Seperti salah satu kasus pada tahun 2015 yakni kasus penelantaran anak

Hani Nur Amalia, 2017

PERBEDAAN POLA ASUH ORANGTUA PESERTA DENGAN BUKAN PESERTA BINA KELUARGA BALITA  
(STUDI PADA ORANGTUA ANAK USIA DINI 2-5 TAHUN DI RUKUN WARGA 11 KAMPUNG SUKAMAJU  
DESA KAYUAMBON KABUPATEN BANDUNG BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

di wilayah cibubur dimana seorang ibu yang menyatakan bahwa dia mengasuh anaknya dengan menerapkan kembali cara mengasuh orangtuanya dahulu kepadanya dengan pernyataan “dulu bapak saya begini, jadi saya begini”.

Menurut Rita (dalam *online* <http://www.kpai.go.id>) yang diunduh pada tanggal 8 Maret 2017 menyatakan terdapat beberapa penyebab lain terjadinya kekerasan yakni pemikiran orangtua yang menganggap anak merupakan hak milik, maksudnya orangtua yang memperlakukan anak bukan sebagai untuk mendengarkan pendapat anak, memiliki hak hidup dan dapat memilih apa kepentingannya. Disini orangtua merasa mempunyai kekuasaan penuh pada diri anak. Komunikasi antara anak dan orangtua pun sering terjadi berjalan satu arah, jika perilaku anak tidak sesuai dengan keinginan orangtua maka anak tersebut akan rentan dengan kekerasan. Banyak kasus yang terjadi dan salah satunya yakni jika anak melakukan kesalahan sedikit saja langsung dipukul. Padahal hal tersebut tidak baik untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebagai orangtua seharusnya membiarkan anak untuk menyampaikan pendapatnya.

Selain hal tersebut bentuk penelantaran lain yang dilakukan orangtua terhadap anak yakni ketidaktahuan orangtua salah satu contohnya orangtua yang tidak mengawasi anaknya dalam penggunaan media elektronik yang dikenal dengan “gadget”. Karena pada era sekarang penggunaan gadget sudah hal biasa, dan ini sudah sering diterapkan orangtua terhadap anak dengan tujuan agar anak dapat diam memakai alat tersebut dan tidak akan mengganggu kegiatan orangtua. Kasus di Amerika pada tahun 2011 (dalam *online* <http://grand-family.amadeo.id>) yang melaporkan bahwa 90% anak dibawah 2 tahun sudah menonton melalui media elektronik dengan rentan waktu 1 sampai 2 jam bahkan terdapat pula sampai 4 jam per harinya. Padahal anak dengan usia tersebut belum dapat mencerna dengan baik dari apa yang disajikan apalagi tanpa pengawan orangtua, dengan adanya pembiaran dalam menggunakan gadget di usia dini akan mempengaruhi kesehatan fisik, dapat mempengaruhi perkembangan seperti kekurangan perbendaharaan verbal, gangguan perhatian dan lainnya. Jika penggunaan media ini berlanjut hingga anak berusia 9 tahun dan penggunaannya semakin panjang maka akan mengakibatkan adanya gangguan perhatian, penurunan nilai akademis,

**Hani Nur Amalia, 2017**

**PERBEDAAN POLA ASUH ORANGTUA PESERTA DENGAN BUKAN PESERTA BINA KELUARGA BALITA  
(STUDI PADA ORANGTUA ANAK USIA DINI 2-5 TAHUN DI RUKUN WARGA 11 KAMPUNG SUKAMAJU  
DESA KAYUAMBON KABUPATEN BANDUNG BARAT)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

agresif serta anak akan menjadi korban oleh oknum-oknum tertentu. Hal tersebut tidak akan terjadi jika ada orangtua berperan dengan baik bagi tumbuh kembang anak.

Orangtua memiliki peranan penting bagi anak, dimana orangtua dijadikan pendidik, sebagai perawat, pelindung, pengarah, sumber informasi, dan sumber peniruan dan masih terdapat peran lainnya, begitu pula dengan kedudukan orangtua dalam pengasuhan anak yakni sebagai pengasuh, pendidik dan teman. Setiap orangtua harus selalu memberikan yang terbaik bagi anak karena kewajiban orangtua yaitu memenuhi hak dan melindungi anaknya. Pada undang-undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak pasal 1 menyatakan bahwa perlindungan anak merupakan segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi, secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Salah satu upaya orangtua dalam memenuhi hak dan melindungi anaknya juga mengurangi angka kekerasan yang akan dialami anak tercantum di data KPAI dan kasus lainnya yakni dengan memberikan pengasuhan kepada anak dengan baik, hal tersebut dapat terlaksana jika orangtua memiliki pengetahuan yang baik mengenai tumbuh kembang anak. Pengetahuan tersebut mencakup pada beberapa hal yang salah satunya yakni pengetahuan orangtua mengenai pola asuh atau pola pengasuhan terhadap anak. Pengetahuan tersebut sebaiknya dimiliki orangtua sejak anak masih dalam kandungan sampai anak berusia balita karena dapat membentuk karakter sejak dini, khususnya pada masa awal dari kehidupan seseorang yakni masa anak balita dimana pada usia ini pandang penting, karena masa inilah diletakkan dasar-dasar kepribadian yang akan memberikan warna ketika anak tersebut tumbuh dewasa.

Pola asuh orangtua menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan masa depan anak. Apakah anak akan mendapatkan tumbuh kembang yang baik atau tidak. Maka dari itu, orangtua dituntut untuk mengetahui cara pola asuh yang benar agar mendapatkan anak yang berkualitas pada masa depannya. Begitu pula menurut pernyataan Rika (2013, hlm. 4) dalam jurnalnya menyatakan bahwa pola

**Hani Nur Amalia, 2017**

*PERBEDAAN POLA ASUH ORANGTUA PESERTA DENGAN BUKAN PESERTA BINA KELUARGA BALITA (STUDI PADA ORANGTUA ANAK USIA DINI 2-5 TAHUN DI RUKUN WARGA 11 KAMPUNG SUKAMAJU DESA KAYUAMBON KABUPATEN BANDUNG BARAT)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

asuh orang tua menjadi salah satu faktor penting yang harus dijalankan oleh orangtua untuk memenuhi perkembangan anak. Pada kehidupan bermasyarakat tentunya terdapat perbedaan pola asuh antara keluarga satu dengan keluarga lainnya terutama pada keluarga yang baru saja memiliki anak. Terdapatnya perbedaan pola asuh tersebut ini dapat dikarenakan melalui pola pikir, gaya hidup, kebiasaan, sifat, tingkat ekonomi, status sosial, pendidikan, jumlah keluarga dan hal-hal lainnya yang dapat mempengaruhi pola asuh orangtua terhadap anak.

Orangtua yang menyadari peran dan fungsinya, akan mampu menempatkan diri secara lebih baik dan menerapkan pola asuh dan pembinaan secara lebih tepat. Sebagai orangtua harus memberikan contoh perilaku yang baik bagi perkembangan anaknya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan mengenai sikap orangtua menurut Bonner dalam *online* definisi-pengertian.com yang diunduh pada 10 Mei 2015 bahwa sebagai pengasuh dan pembimbing dalam keluarga, orangtua sangat berperan dalam meletakkan dasar-dasar perilaku bagi anak-anaknya. Sikap, perilaku dan kebiasaan orangtua selalu dilihat, dinilai dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar diresapinya dan kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya. Hal demikian disebabkan karena anak mengidentifikasikan diri pada orangtuanya sebelum mengadakan identifikasi dengan oranglain.

Pengasuhan terhadap anak dibutuhkan kerjasama orangtua agar tumbuh kembang anak dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan usia anak. Terdapat beberapa upaya yang diselenggarakan untuk memberikan pengetahuan kepada orangtua mengenai pola pengasuhan anak dan untuk mengurangi angka kekerasan yang ada yakni melalui media atau pun program. Salah satunya dari pemerintah melalui lingkungan bermasyarakat yakni kegiatan yang diselenggarakan oleh POSDAYA (Pos Pemberdayaan Masyarakat) dan POSYANDU karena terdapat hubungan antara kesehatan dengan tumbuh kembang anak.

Program Bina Keluarga Balita (BKB) merupakan salah satu program dibawah naungan POSDAYA dan POSYANDU. Program BKB dalam panduan operasional BKB dan anak merupakan wadah kegiatan keluarga yang mempunyai balita-anak, bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua

**Hani Nur Amalia, 2017**

**PERBEDAAN POLA ASUH ORANGTUA PESERTA DENGAN BUKAN PESERTA BINA KELUARGA BALITA (STUDI PADA ORANGTUA ANAK USIA DINI 2-5 TAHUN DI RUKUN WARGA 11 KAMPUNG SUKAMAJU DESA KAYUAMBON KABUPATEN BANDUNG BARAT)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(ayah dan ibu) dan anggota keluarga lain untuk mengasuh dan membina tumbuh kembang anak melalui kegiatan stimulasi fisik, mental, intelektual, emosional, spiritual, sosial, dan moral untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam rangka meningkatkan kesertaan, pembinaan, dan kemandirian ber-KB bagi pasangan usia subur (PUS) anggota kelompok kegiatan. Kegiatan BKB ini juga merupakan salah satu bentuk penguatan bagi sebuah keluarga.

Keberadaan program BKB akan berpengaruh pada pengetahuan orangtua mengenai pengasuhan anak dan keikutsertaan orangtua pada program BKB, membuat peneliti tertarik melakukan penelitian ini, karena hal tersebut akan mempengaruhi pengetahuan orangtua dalam mengasuh anak dan perilaku orangtua terhadap anaknya. Sesuai dengan hasil penelitian menurut Wiwin Sopiawati (2012, hlm.151) menyatakan bahwa program bina keluarga balita memberikan dampak positif dalam mendidik anak terhadap semua keluarga dengan status social (kaya, menengah, miskin), baik pada ibu yang bekerja maupun tidak bekerja dan pada program bina keluarga balita memberikan dampak perubahan psikomotorik atau keterampilan dalam mendidik anak terutama dalam cara mengajak anak belajar terhadap semua keluarga dengan status social (kaya, menengah, miskin), baik pada ibu yang bekerja maupun tidak bekerja.

Pemberitahuan informasi mengenai pengasuhan yang disampaikan melalui program BKB akan sangat bermanfaat jika pemberiannya secara baik dan tepat pada sasaran. Program BKB juga merupakan suatu program pengembangan dari suatu pemberdayaan keluarga, dimana program BKB diarahkan agar setiap keluarga dapat meningkatkan pendidikan anak, tumbuh kembang anak, pengasuhan anak dan kemampuan berekonomi bagi sebuah keluarga.

Namun pada kenyataannya masih terdapat orangtua yang tidak menyadari dan mengetahui hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan orangtua mengenai anak, baik dalam pengetahuan perkembangan anak maupun cara mengasuh anak dengan baik. Hal ini dapat dikatakan sesuai hasil identifikasi bahwa masih terdapat orangtua yang memperlakukan anaknya kurang baik misalnya berkata dengan lantang atau keras seperti membentak dan orangtua yang kurang respek dengan kegiatan dan keinginan anaknya.

**Hani Nur Amalia, 2017**

*PERBEDAAN POLA ASUH ORANGTUA PESERTA DENGAN BUKAN PESERTA BINA KELUARGA BALITA (STUDI PADA ORANGTUA ANAK USIA DINI 2-5 TAHUN DI RUKUN WARGA 11 KAMPUNG SUKAMAJU DESA KAYUAMBON KABUPATEN BANDUNG BARAT)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Diperoleh keterangan, dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di kampung sukamaju desa kayuambon terdapat beberapa program BKB yang diselenggarakan. Hanya satu yang berjalan dengan baik sampai sekarang dan memiliki prestasi, dilihat dari terdapatnya beberapa penghargaan yang didapat melalui program BKByakni pada rukun warga 11.

Pada rukun warga 11 memiliki keterangan yang digambarkan melalui tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data kartu keluarga yang memiliki anak balita usia 0-5 tahun**

No	RT	Jumlah			
		Kartu Keluarga	Memiliki Anak Balita 0-5 tahun	Peserta BKB	Bukan Peserta BKB
1	01	97	31	13	18
2	02	82	24	10	14
3	03	50	11	3	8
Jumlah		299	66	26	40

Program BKB di rukun warga 11 ini merupakan dibawah naungan Pos Pemberdayaan Masyarakat (POSDAYA) Plamboyan. Program BKB merupakan salah satu cara dalam mengatasi masalah yang ada di kampung sukamaju selain itu, program ini diperuntukkan kepada keluarga yang memiliki anak balita usia 0-5 tahun dengan tujuan memberikan pengetahuan mengenai tumbuh kembang anak, pengasuhan terhadap anak dan berkreatifitas bagi orangtua.

Pada program BKB rukun warga 11 ini tidak semua orangtua yang memiliki anak balita mengikuti program. Orangtua yang mengikuti program BKB yakni lebih banyak orangtua yang memiliki anak usia 2-5 tahun sedangkan orangtua yang memiliki anak balita tidak mengikuti program BKB ini memiliki beberapa alasan yakni:

1. Orangtua tidak ada waktu atau sedang bekerja diluar rumah (seperti pekerja kantor, PNS dan lainnya);
2. Tidak sempat mengikuti program BKB karena kesibukan sehari-hari dirumah;
3. Orangtua yang berpandangan bahwa program ini tidak terlalu penting karena sudah merasa bahwa pengasuhannya terhadap anak sudah benar.

Hani Nur Amalia, 2017

*PERBEDAAN POLA ASUH ORANGTUA PESERTA DENGAN BUKAN PESERTA BINA KELUARGA BALITA (STUDI PADA ORANGTUA ANAK USIA DINI 2-5 TAHUN DI RUKUN WARGA 11 KAMPUNG SUKAMAJU DESA KAYUAMBON KABUPATEN BANDUNG BARAT)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Namun, Berbeda dengan beberapa orangtua yang mengikuti program BKB menyatakan bahwa melalui program ini dapat memberikan beberapa manfaat bagi orangtua yakni salah satunya dari mulai orangtua dapat bersilaturahmi, *sharing* mengenai perkembangan anak dan permasalahan mengenai anak.

Orangtua di rukun warga 11 yang memiliki anak balita tersebut memiliki latarbelakang pendidikan dan pekerjaan orangtua yang beragam selain itu pula memiliki status social yang berbeda. Dapat dilihat pada tabel berikut;

**Tabel 1.2**  
**Latar belakang Pendidikan, Pekerjaan, Pendapatan Orangtua yang memiliki anak usia 2-5 tahun**

No	Keterangan		Peserta BKB		Bukan Peserta BKB	
			Ayah	Ibu	Ayah	Ibu
1	Pendidikan	SD	5	5	7	6
		SMP	4	4	5	7
		SMA	11	13	9	10
		Diploma	4	2	1	1
		Sarjana	1	2	2	1
	Jumlah		25	26	24	25
2	Pekerjaan	Tidak Bekerja / IRT	-	23	-	18
		Buruh	11	2	14	4
		Wiraswasta	7	-	4	1
		Karyawan Swasta	5	1	5	1
		PNS	2	-	1	1
	Jumlah		25	26	24	25
3	Pendapatan orangtua	Tinggi	16		14	
		Rendah	10		11	
	Jumlah		26		25	

Peneliti menemukan masih terdapatnya perlakuan yang kurang menyenangkan dan kurang baik bagi tumbuh kembang anak seperti kebiasaan orangtua yang membentak anak, mencubit anak dan terdapat pula anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orangtuanya, sehingga dapat diketahui bahwa pola asuh orangtua yang diterapkan masih belum sesuai atau optimal dan pada keluarga yang memiliki anak balita memiliki beragam pola asuh yang diterapkan. Selain itu, peneliti pun mendapatkan bahwa dari jumlah seluruh keluarga yang memiliki anak balita terdapat beberapa keluarga yang tidak sama sekali mengikuti

Hani Nur Amalia, 2017

PERBEDAAN POLA ASUH ORANGTUA PESERTA DENGAN BUKAN PESERTA BINA KELUARGA BALITA (STUDI PADA ORANGTUA ANAK USIA DINI 2-5 TAHUN DI RUKUN WARGA 11 KAMPUNG SUKAMAJU DESA KAYUAMBON KABUPATEN BANDUNG BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

program BKB, selain itu terdapat pula orangtua yang tidak sepenuhnya mengikuti program atau jarang mengikuti program dan terdapat pula orangtua yang selalu mengikuti program dengan tujuan ingin mengetahui lebih banyak mengenai pengasuhan anak dengan baik.

Keberadaan program Bina Keluarga Balita di wilayah rukun warga 11 ini, bertujuan agar dapat menyadarkan orangtua juga memberikan pengetahuan kepada orangtua mengenai pengasuhan terhadap anak dengan baik. Program BKB RW 11 diharapkan dapat menghasilkan perubahan perilaku orangtua terhadap anak untuk lebih baik lagi dari sebelumnya. Namun melihat pada uraian sebelumnya ditemukan bahwa orangtua ini yang memiliki anak balita pada RW 11 tidak sepenuhnya mengikuti program. Sehingga berdasarkan beberapa uraian latar belakang di atas, peneliti kemungkinan akan melakukan penelitian yang terkait, maka peneniliti tertarik untuk meneliti mengenai “Perbedaan Pola Asuh Orangtua Peserta dengan Bukan Peserta Bina Keluarga Balita (Studi Pada Orangtua Anak Usia Dini Usia 2-5 Tahun di Rukun Warga 11 Kampung Sukamaju Desa Kayuambon Kabupaten Bandung Barat).”

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan didukung dengan hasil pengamatan secara langsung di lapangan. Didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Keikutsertaan orangtua yang memiliki anak balita di rukun warga 11 tidak sepenuhnya mengikuti Program BKB, dengan alasan tidak ada waktu atau sedang bekerja.
2. Program BKB pada rukun warga 11 ini lebih diminati atau diikuti oleh orangtua yang memiliki anak balita usia 2-5 tahun
3. Terdapat orangtua yang jarang sekali mengikuti program BKB yang beranggapan bahwa tidak perlu mengikuti program tersebut, karena sudah merasa mampu dan merasa bahwa pola asuh yang diterapkan baik untuk anaknya.
4. Masih ditemukan adanya bentuk-bentuk perilaku orangtua yang bersikap kurang baik atau kurang mendidik kepada anaknya seperti orang tua yang

Hani Nur Amalia, 2017

*PERBEDAAN POLA ASUH ORANGTUA PESERTA DENGAN BUKAN PESERTA BINA KELUARGA BALITA (STUDI PADA ORANGTUA ANAK USIA DINI 2-5 TAHUN DI RUKUN WARGA 11 KAMPUNG SUKAMAJU DESA KAYUAMBON KABUPATEN BANDUNG BARAT)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berbicara melantang kepada anak, membentak, kurangnya perhatian dari orangtua kepada anaknya.

5. Terdapat keragaman karakteristik setiap keluarga melihat dari latar belakang pendidikan, jenis pekerjaan, jumlah keluarga dan status sosial pada orangtua yang memiliki anak usia 2-5 tahun di rukun warga 11 Kampung Sukamaju Desa Kayuambon yang dapat mempengaruhi pola asuh yang berbeda pada setiap keluarga.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana persepsi orangtua tentang anak?
2. Apakah terdapat perbedaan pola asuh orangtua dalam keluarga pada peserta dan bukan peserta Bina Keluarga Balita (Orangtua anak usia 2-5 tahun di kampung sukamaju rukun warga 11 Desa Kayuambon Kabupaten Bandung Barat)?
3. Bagaimana persepsi orangtua peserta BKB mengenai program Bina Keluarga Balita?

### **C. Tujuan**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengetahui bagaimana perbedaan pola asuh orangtua peserta BKB dengan pola asuh orangtua bukan peserta BKB. Selain tujuan umum tersebut, penelitian ini pun memiliki beberapa tujuan khusus yakni sebagai berikut;

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai persepsi orangtua tentang anak
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai perbedaan pola asuh orangtua dalam keluarga pada peserta dan bukan peserta Bina Keluarga Balita (Orangtua anak usia 2-5 tahun di kampung sukamaju rukun warga 11 Desa Kayuambon Kabupaten Bandung Barat)
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai persepsi orangtua peserta BKB mengenai program Bina Keluarga Balita

### **D. Manfaat**

Adapun manfaat dari penelitian ini yakni;

Hani Nur Amalia, 2017

*PERBEDAAN POLA ASUH ORANGTUA PESERTA DENGAN BUKAN PESERTA BINA KELUARGA BALITA (STUDI PADA ORANGTUA ANAK USIA DINI 2-5 TAHUN DI RUKUN WARGA 11 KAMPUNG SUKAMAJU DESA KAYUAMBON KABUPATEN BANDUNG BARAT)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 1. Manfaat Teoritis

Secara Konseptual Teoritis manfaat penelitian ini, diharapkan dapat memperkaya konsep, teori dan wawasan Pendidikan Luar Sekolah terutama mengenai perbedaan pola asuh orangtua peserta BKB dengan pola asuh orangtua bukan peserta BKB dan dapat mengetahui seberapa penting program BKB dalam pengasuhan terhadap anak.

### 2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis dapat dijabarkan seperti di bawah ini:

- a. Bagi lembaga pemberdayaan keluarga, sebagai pendorong untuk melaksanakan program Bina Keluarga Balita lebih baik lagi dan menjadikan sebagai bahan masukan kepada kader lembaga pemberdayaan keluarga RW 11 sehingga dapat menjadi pengetahuan bagi orangtua dalam meningkatkan pemahaman mengenai pola asuh dan pentingnya mengikuti program BKB.
- b. Bagi orangtua, sebagai informasi pengetahuan dalam meningkatkan pengasuhan orangtua terhadap anak dan membantu mengetahui mengenai cara mengasuh anak dengan baik dan tepat.
- c. Bagi pihak lainnya, sebagai bahan kajian bagi pihak yang akan meneliti lebih lanjut permasalahan yang berhubungan dengan Pendidikan Luar Sekolah, terutama mengenai perbedaan pola asuh orangtua peserta dengan bukan peserta BKB.

### **E. Struktur Organisasi**

Berdasarkan pada sistematika Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun Akademik 2016, penelitian ini pun tersusun menjadi lima bab, yakni sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN:** berisi mengenai latar belakang, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA:** berisi mengenai teori-teori yang mendukung dalam proses penelitian yaitu nilai anak dalam keluarga, pola asuh orangtua dalam keluarga dan program Bina Keluarga Balita (BKB).

Hani Nur Amalia, 2017

*PERBEDAAN POLA ASUH ORANGTUA PESERTA DENGAN BUKAN PESERTA BINA KELUARGA BALITA (STUDI PADA ORANGTUA ANAK USIA DINI 2-5 TAHUN DI RUKUN WARGA 11 KAMPUNG SUKAMAJU DESA KAYUAMBON KABUPATEN BANDUNG BARAT)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**BAB III METODE PENELITIAN:** berisi mengenai desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data yang digunakan dalam penulisan skripsi.

**BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN:** membahas mengenai persepsi orang tua tentang anak, pola asuh orangtua peserta dan bukan peserta BKB yang memiliki anak usia 2-5 tahun pada rukun warga 11 Kampung Sukamaju Desa Kayuambon dan persepsi orangtua peserta BKB mengenai program Bina Keluarga Balita.

**BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI:** berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi.

